

TANFIDZ

KEPUTUSAN MUSYAWARAH PIMPINAN DAERAH I
'AISYIYAH KABUPATEN KEDIRI
PERIODE 2015 – 2020



**“Gerakan Pemberdayaan Perempuan
Pilar Kemakmuran Bangsa”**

**Kediri, 14 Dzulhijah 1439 H
26 Agustus 2018 M**

DAFTAR ISI

Daftar Isi	1
Kata Pengantar	2
Surat Keputusan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri	4
Keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020	6
Lampiran :	
• Penguatan Ideologi, Kelembagaan, Kepemimpinan dan Amal Usaha Berkemajuan : ‘Aisyiyah Mengawali Abad Kedua	12
• Program Unggulan dan Pemberdayaan Berbasis Komunitas	19
• Strategi Implementasi Pokok-pokok Pikiran ‘Aisyiyah Abad Kedua	29

KATA PENGANTAR

Yang Kami Hormati,

1. Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah
2. Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah

Se- Kabupaten Kediri

Assalamu’alaikum waroh matullohi wa barokaatuuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmad dan hidayah-Nya, Musyawarah Pimpinan Daerah I Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 yang diselenggarakan pada tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H / 26 Agustus 2018 di Gedung As Sakinah Gurah Kediri telah berlangsung sukses dan menghasilkan beberapa keputusan.

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bab VII Pasal 37 tentang Tanfidz dan Anggaran Rumah Tangga ‘Aisyiyah Bab VII Pasal 30 Ayat 9 tentang Musyawarah Pimpinan Daerah mulai berlaku setelah ditanfidzkan oleh Pimpinan Daerah, dengan ketentuan penyusunan Tanfidz Keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah I ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 disusun berdasarkan keputusan siding-sidang dengan memperhatikan materi-materi pengayaan, dinamika ‘Aisyiyah Daerah dan Cabang, masukan-masukan dari peserta siding dan dipadukan dengan Tanfidz Keputusan Tanwir I ‘Aisyiyah Periode 2015 – 2020.

Selanjutnya, kami instruksikan agar Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah se Kabupten Kediri melaksanakan kegiatan Organisasi dengan berpedoman pada keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah I ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 -2020 dn disesuaikan dengan kondisi masing-masing.

Semoga Allah SWT memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi. Aamiin.

Nasrun min Allah wa Fathun Qarib

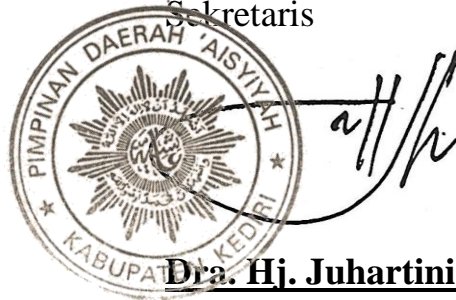
Wassalamu'alaikum waroh matullohi wa barokaatuuh.

Ketua



Hj. Kristin Muslimah
NBA : 52728

Sekretaris



Dra. Hj. Juhartini, SH.MM
NBA : 33832



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KABUPATEN KEDIRI

SURAT KEPUTUSAN
NO. 29/PDA/A/VIII/2018

Tentang :
TANFIDZ KEPUTUSAN MUSYAWARAH PIMPINAN DAERAH I
'AISYIYAH KABUPATEN KEDIRI PERIODE 2015 – 2020

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM

Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kediri :

Menimbang : 1. Bahwa Musyawarah Pimpinan Daerah I 'Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 yang berlangsung di Gedung As Sakinah Gurah Kediri pada tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H / 26 Agustus 2018 M telah menghasilkan beberapa keputusan.
2. Bahwa Keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah I 'Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 telah mendapat pengesahan dari Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Timur.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar 'Aisyiyah :
a. Bab VII pasal 31 tentang Musyawarah Pimpinan.
b. Bab VII pasal 35 tentang Sahnya Permusyawaratan.
2. Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah :
a. Bab VIII pasal 30 tentang Musyawarah Pimpinan Daerah.
b. Bab VIII pasal 37 tentang Sahnya Musyawarah.
3. Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kediri ke-5.
4. Tanfidz Keputusan Tanwir I 'Aisyiyah Periode 2015 – 2020.

5. Hasil Keputusan Rapat Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri tanggal 09 September 2018 di Kantor Pimpinan Daerah ‘ Aisyiyah Kabupaten Kediri d.a Jl. Seruji No. 15 Gurah Kediri.

- Menetapkan :
1. Mentanfidzkan Keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah I ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 yang berlangsung pada tanggal 14 Dzhulhijjah 1439 H / 26 Agustus 2018 M di Gedung As Sakinah Gurah Kediri
 2. Menetapkan Keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah I ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 menjadi pedman dan rujukan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan.
 3. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kediri

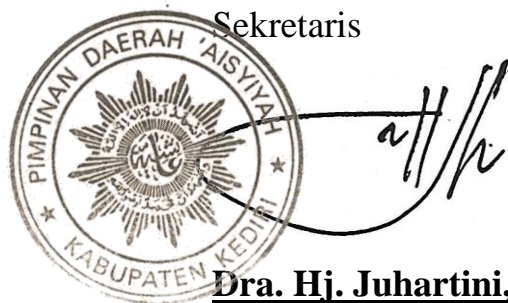
Tanggal : 02 Muharram 1440 H
12 September 2018 M

Ketua



Hj. Kristin Muslimah
NBA : 52728

Sekretaris



Dra. Hj. Juhartini, SH.MM
NBA : 33832



**KEPUTUSAN MUSYAWARAH PIMPINAN DAERAH I
'AISYIYAH KABUPATEN KEDIRI
PERIODE 2015 – 2020
TAHUN 2018**

Musyawarah Pimpinan Daerah I 'Aisyiyah Kabupaten Kediri periode 2015 – 2020 yang berlangsung di Kediri pada tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H / 26 Agustus 2018 M, setelah :

Memperhatikan :

1. Pengarahan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kediri, H. Ahmad Fanani Sumali, SH yang disampaikan dalam Pembukaan Musyawarah Pimpinan Daerah I 'Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 tahun 2018.
2. Pidato Iftitah Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kediri Hj. Kristin Muslimah yang disampaikan pada Pembukaan Musyawarah Pimpinan Daerah I 'Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 tahun 2018.
3. Diskusi Publik dengan tema "Peran Masyarakat Sipil dalam Mengawal Pemilu 2019 menuju Demokrasi Substantif bagi Kesejahteraan Perempuan dan Anak" yang disampaikan oleh H. Ahmad Fanani Sumali, SH (PDM Kabupaten Kediri).
4. Laporan Dinamika 'Aisyiyah Daerah Kabupaten Kediri oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020.
5. Berbagai gagasan, pendapat dan pandangan serta saran dan usul dari anggota dan peserta Musyawarah Pimpinan Daerah I Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 Tahun 2018.
6. Hasil Konsolidasi Pimpinan Daerah dan Majelis 'Aisyiyah Kabupaten Kediri.

Menimbang :

1. Bahwa Musyawarah Pimpinan Daerah I 'Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 tahun 2018 adalah permusyawaratan dalam organisasi pada tingkat Daerah yang berkedudukan di bawah Musyawarah Daerah, yang mempunyai kewenangan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan penentuan kebijakan berikutnya.

2. Bahwa ‘ Aisyiyah semakin dituntut untuk memiliki kepekaan dan mampu menjawab tantangan berbagai persoalan di kalangan umat Islam. Masyarakat, bangsa dan Negara.
3. Bahwa perlu disusun langkah strategis dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi.

Mengingat :

1. Anggaran Dasar ‘ Aisyiyah :
 - a. Bab VII pasal 31 tentang Musyawarah Pimpinan.
 - b. Bab VII pasal 35 tentang Sahnya Permusyawaratan.
2. Anggaran Rumah Tangga ‘Aisyiyah
 - a. Bab VIII pasal 30 tentang Musyawarah Pimpinan Daerah.
 - b. Bab VIII pasal 37 tentang Sahnya Permusyawaratan.
3. Tanfidz Keputusan Musyawarah Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri ke-5.
4. Tanfidz Keputusan Tanwir I ‘Aisyiyah Periode 2015 – 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah I ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri Periode 2015 – 2020 tahun 2018 di Kabupaten Kediri sebagai berikut :

1. Menerima Hasil Keputusan Tanwir I Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah sebagai berikut :
 - 1) Meneguhkan posisi dn peran ‘Aisyiyah sebagai gerakan perempuan muslim yang progresif dalam mengawali langkah abad kedua dengan berpijak pada paham keagamaan Muhammadiyah yakni pandangan Islam Berkemajuan untuk menjalankan misi dakwah dan tajdid pencerahan serta berkiprah dalam menyelesaikan problem keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal secara lebih proaktif dan dinamis.
 - 2) Meneguhkan dan memperluas dakwah praksis di komunitas (jamaah) untuk menyelesaikan berbagai permasalahan keumatan dan kebangsaan dalam rangka pemenuhan hak hak dasar warga negara dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan layanan sosial sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang sempurna disertai dengan penguatan cabang dan ranting sebagai basis Gerakan dakwah di akar rumput.
 - 3) Penguatan institusi keluarga berbasis nilai-nilai Islam Berkemajuan yang menumbuhkan interaksi dan sikap saling menghargai berkeadilan

mu'asyarah bil ma'ruf, berkasih sayang dalam rangka membangun keluarga sakinah yang mampu menghadapi perubahan sosial dan menjadi pilar bangsa yang berkemajuan.

- 4) Perkawinan anak yang masih terjadi di masyarakat merupakan masalah serius yang menjadi keprihatinan dan harus menjadi komitmen bersama untuk mencegah dan menyelesaikannya. Masalah tersebut akan berdampak buruk berupa ketidaksiapan anak baik secara mental, fisik, dan ekonomi serta dalam menjalankan kehidupan keluarga sehingga tidak bisa bertanggung jawab serta akan menghadirkan generasi yang tidak berkualitas.
- 5) Penguatan gerakan pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai jihad dakwah melalui program-program praksis ekonomi dalam menjawab kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi yang terjadi untuk mewujudkan keadilan, kemandirian dan kemakmuran bangsa. Oleh karena itu pemerintah harus sungguh-sungguh menjalankan sistem perekonomian yang berpihak pada rakyat sesuai mandat konstitusi.
- 6) 'Aisyiyah dengan tetap berpijak pada khittah dan kepribadian Muhammadiyah dituntut meningkatkan kiprahnya dalam mendorong proses Pilkada dan Pemilu yang berkualitas dan bermartabat melalui pendidikan politik dan promosi kader-kader yang berintegritas untuk menghasilkan pimpinan yang amanah serta berpihak pada kepentingan rakyat dan bangsa.
- 7) Meningkatkan posisi dan peranan 'Aisyiyah dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan di tingkat desa sampai dengan nasional sebagai bagian dari dakwah kebangsaan 'Aisyiyah dalam memperkuat masyarakat madani.
- 8) Menggerakkan kepemimpinan 'Aisyiyah yang transformatif dan berkemajuan berbasis nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah. Kepemimpinan 'Aisyiyah di seluruh tingkatan dituntut untuk menggerakkan dan mendinamisasi organisasi sehingga membawa pada kemajuan untuk memberi kemaslahatan yang terbaik bagi umat dan bangsa.
- 9) Memasuki Abad Kedua 'Aisyiyah dituntut melakukan dinamisasi dan transformasi dalam gerakannya, dengan modal sosial dan amal usaha Aisyiyah yang dimilikinya, maka segala usaha 'Aisyiyah harus dikelola secara berkelanjutan serta ditingkatkan dan dikembangkan di sertai dengan melakukan inovasi amal usaha baru sebagai pilar strategis gerakan 'Aisyiyah.

- 10) Meneguhkan dan menyebarkan dakwah pencerahan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah dengan paham Islam Berkemajuan yang menumbuhkan sikap *wasithiyah* sesuai dengan ideologi Muhammadiyah untuk mengatasi paham keagamaan yang cenderung mengeras dan konservatif.
- 11) Korupsi merupakan kejahatan kemanusiaan dan telah merusak sendi-sendi kehidupan bangsa. Oleh karena itu korupsi harus diberantas dengan tindakan hukum yang memberikan efek jera bagi siapapun pelakunya tanpa tebang pilih. Pemberantasan korupsi harus menjadi gerakan perempuan Berkemajuan melalui pembentukan karakter baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- 12) Permasalahan kemanusiaan dan konflik politik global akan mengancam perdamaian dunia dan menciderai nilai-nilai kemanusiaan seperti tragedi kemanusiaan dan konflik di Rohingya dan Palestina serta secara khusus berdampak pada kehidupan perempuan dan anak-anak. Oleh karena itu pemerintah dan elit politik harus bersikap tegas, bertindak dan berjuang melakukan usaha-usaha perdamaian dunia
- 13) Menetapkan hasil sidang komisi menjadi bagian keputusan yang tidak terpisahkan dari keputusan Tanwir I 'Aisyiyah yang diselaraskan dengan hasil keputusan Mukhtamar 47 dan kebijakan dasar organisasi (terlampir).

2. Menerima Keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah I 'Aisyiyah sebagai berikut :

- 1) Penguatan Ideologi Keislaman dan Kemuhammadiyah pada seluruh kader 'Aisyiyah dengan meneguhkan posisi dan peran 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan muslim yang progresif dalam mengawali langkah abad kedua dengan berpijak pada paham keagamaan Muhammadiyah yakni pandangan Islam Berkemajuan untuk menjalankan misi dakwah dan tajdid pencerahan serta berkiprah dalam menyelesaikan problem keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal secara lebih proaktif dan dinamis.
- 2) Menempatkan unsur 'Aisyiyah pada pimpinan Muhammadiyah di semua level organisasi. 'Aisyiyah sebagai ortom khusus Muhammadiyah mempunyai peran strategis dalam memperkuat dakwah persyarikatan dibutuhkan internalisasi keorganisasian untuk percepatan gerakan.
- 3) Melakukan pendampingan pada level organisasi di bawahnya. Percepatan organisasi dapat dilakukan secara efektif dengan mengoptimalkan alur koordinasi struktural dan dikompilasikan dengan pendampingan secara intensif.

- 4) Penguatan Amal Usaha sebagai sarana dakwah. Memasuki abad kedua 'Aisyiyah dituntut melakukan dinamisasi dan transformasi dalam gerakannya, dengan modal sosial dan amal usaha 'Aisyiyah yang dimilikinya, maka segala amal usaha 'Aisyiyah harus dikelola secara berkelanjutan serta ditingkatkan dan dikembangkan disertai dengan melakukan inovasi amal usaha baru sebagai pilar strategis gerakan 'Aisyiyah.
- 5) Memperkuat sinergi antar majelis. Penguatan gerakan pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai jihad dakwah melalui program-program praksis ekonomi dalam menjawab kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi yang terjadi untuk mewujudkan keadilan, kemandirian dan kemakmuran bangsa serta kegiatan gerakan 'Aisyiyah Cinta Anak (GACA) yang perlu diimplementasikan di semua bidang untuk mengantisipasi semakin bertambahnya masalah pada anak.
- 6) Memperkuat posisi kesekretariatan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah. Sekretariatan mempunyai fungsi sentral untuk menggerakkan organisasi. Perangkat penunjang sekretariatan perlu untuk dilengkapi agar dapat berfungsi secara efektif.
- 7) Memperkuat jejaring internal pimpinan dan masing-masing majelis. Meningkatkan posisi dan peran 'Aisyiyah dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan di tingkat desa sampai dengan nasional sebagai bagian dari dakwah kebangsaan 'Aisyiyah dan memperkuat masyarakat madani.
- 8) Optimalisasi sumber daya manusia dari pimpinan dan masing-masing majelis. Menggerakkan kepemimpinan 'Aisyiyah yang transformatif dan berkemajuan berbasis nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah. Kepemimpinan 'Aisyiyah di seluruh tingkatan dituntut untuk menggerakkan dan mendinamisasi organisasi sehingga membawa pada kemajuan untuk memberi kemaslahatan yang terbaik bagi umat dan bangsa
- 9) Penguatan Cabang dan Ranting sebagai basis gerakan dakwah di akar rumput dengan meneguhkan dan memperluas dakwah praksis komunitas (jamaah) untuk menyelesaikan berbagai permasalahan keumatan dan kebangsaan dalam rangka pemenuhan hak hak dasar warga negara dalam pendidikan, kesehatan, lingkungan ekonomi dan layanan sosial sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang sempurna.
- 10) Penguatan Sumber Daya Manusia untuk memperluas media campaign 'Aisyiyah. Meneguhkan dan menyebarluaskan dakwah pencerahan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah dengan paham Islam Berkemajuan yang

menumbuhkan sikap *wasithiyah* sesuai dengan ideologi Muhammadiyah untuk mengatasi paham keagamaan yang cenderung mengeras dan konservatif.

- 11) Penguatan institusi keluarga berbasis nilai-nilai Islam Berkemajuan yang menumbuhkan interaksi dan sikap saling menghargai, berkeadilan, mu'asyarah bil ma'ruf, berkasih sayang dalam rangka membangun keluarga sakinah yang mampu menghadapi perubahan sosial dan pilar bangsa yang berkemajuan.
 - 12) Menetapkan hasil sidang komisi menjadi bagian keputusan yang tidak terpisahkan dari Keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kediri periode 2015 2020 tahun 2018 yang diselaraskan dengan hasil Tanwir 1 'Aisyiyah, keputusan Mukhtamar 47 dan kebijakan dasar organisasi serta keputusan Musyawarah Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kediri ke-5 (terlampir)
3. Mengamanatkan kepada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kediri untuk mentanfidzkan dan memimpin pelaksanaan keputusan Musyawarah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kediri periode 2015- 2020 tahun 2018 tersebut dengan seksama dan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kediri

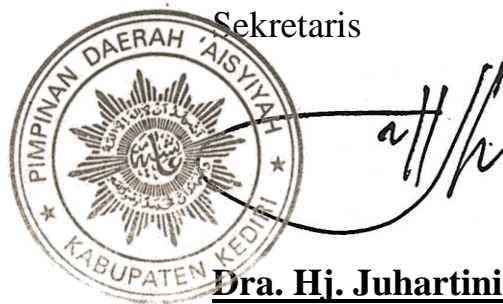
Tanggal : 02 Muharram 1440 H
12 September 2018 M

Ketua



Hj. Kristin Muslimah
NBA : 52728

Sekretaris



Dra. Hj. Juhartini, SH.MM
NBA : 33832

Lampiran I

PENGUATAN IDEOLOGI, KELEMBAGAAN, KEPEMIMPINAN, DAN AMAL USAHA BERKEMAJUAN : ‘AISYIYAH MENGAWALI ABAD KEDUA MUSYPIMDA I ‘AISYIYAH KABUPATEN KEDIRI PERIODE 2015-2020

A. Pendahuluan

‘Aisyiyah merupakan gerakan perempuan muslim tertua yang konsisten memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa. Keberadaan ‘Aisyiyah yang mempunyai misi berkembangnya Islam berkemajuan dalam kehidupan masyarakat menjadi sangat diperlukan dan terus relevan untuk menghadapi tantangan yang sangat kompleks khususnya dalam menjawab persoalan-persoalan perempuan dan persoalan masyarakat pada umumnya. Beberapa tantangan diantaranya adalah masalah kemiskinan, ketidakadilan gender yang dapat dilihat dari permasalahan di bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan tujuan dan misi ‘Aisyiyah serta program yang diputuskan dalam Mukhtamar ‘Aisyiyah di Makassar untuk mengangkat harkat perempuan setara dengan laki-laki dalam martabat dan kemanusiaan pada ranah domestik maupun perannya dalam ruang publik (Tanfidz Keputusan Mukhtamar ‘Aisyiyah ke-47 Tahun 2015).

Mengawali abad kedua ‘Aisyiyah dituntut untuk menghadapi persoalan yang kompleks, maka diperlukan ideologi yang kuat.

Untuk dapat mengimplementasikan keputusan Mukhtamar, posisi Kelembagaan dan Kepemimpinan Cabang ‘Aisyiyah menjadi penting, karena :

1. Secara Internal;

Berdasarkan data Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri, Pimpinan Cabang ada di 22 dari 26 kecamatan atau 85 persen dari jumlah kecamatan di Kabupaten Kediri. Kekuatan ini penting karena Pimpinan Cabang bertanggung jawab untuk menggerakkan Ranting. Sementara itu, Ranting ‘Aisyiyah yang seharusnya menjadi ujung tombak, jumlahnya masih rendah bila dibandingkan jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Kediri yaitu 106 ranting dari 344 desa/kelurahan.

2. Secara Eksternal;

Adanya otonomi daerah dan kewenangan yang lebih besar di desa memberikan ruang sekaligus mengharuskan organisasi 'Aisyiyah untuk ikut terlibat aktif dan mengambil peran lebih besar di tingkat desa. Disamping itu dengan adanya Undang-undang Desa, Pimpinan Cabang juga perlu mendorong ranting untuk lebih aktif berperan dan memanfaatkan peluang yang ada. Untuk itu dalam Musypimda I 'Aisyiyah Kabupaten Kediri ini perlu dikembangkan beberapa program yang relevan, seperti diuraikan di bawah ini.

B. Penguatan Konsolidasi Ideologi

Tujuan :

Tertanamnya nilai-nilai fundamental gerakan berupa komitmen, solidaritas/ukhuwah, militansi, daya juang yang berbasis pada misi gerakan Muhammadiyah/'Aisyiyah yang menjiwai seluruh perilaku anggota, kader, dan Pimpinan 'Aisyiyah.

Program dan Strategi :

1. Menanamkan dan mengintensifkan pembinaan nilai-nilai Islam berkemajuan serta penyebarluasan ideologi dan prinsip-prinsip nilai gerakan Muhammadiyah/ 'Aisyiyah bagi anggota dan pimpinan di seluruh tingkatan pimpinan, amal usaha dan jamaah 'Aisyiyah. Strategi yang dilakukan adalah :
 - a. Menyelenggarakan kajian intensif Ideologi dan Manhaj Muhammadiyah bagi kader, pimpinan dan amal usaha.
 - b. Menyelenggarakan kajian intensif Ideologi dan paham Islam yang berkemajuan bagi kader, Pimpinan dan amal usaha 'Aisyiyah tentang isu-isu kontemporer terkait ideology, politik, social, ekonomi, perempuan dan anak serta organisasi gerakan perempuan (ideopolitor) yang dilaksanakan di tingkat Daerah sesuai dengan panduan ideopolitor bagi pimpinan Aisyiyah.
 - c. Internalisasi nilai nilai ideologi Muhammadiyah bagi kader, Pimpinan dan amal usaha.
 - d. Menyelenggarakan pelatihan dan Madrasah Perempuan Berkemajuan bagi pimpinan, kader dan anggota untuk merespon dan mengkonter paham baik yang bersifat konvensional maupun liberal.
2. Menanamkan, menumbuhkan, memperkuat kesadaran komitmen, militansi dan solidaritas kolektif serta memperkuat nilai-nilai gerakan seperti nilai-nilai amal shaleh, jihad social, ta'awun dan nilai lainnya kepada para anggota, kader, dan pimpinan dalam berorganisasi dan

memperjuangkan usaha dan cita-cita gerakan ‘Aisyiyah. Strategi yang dilakukan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Baitul Arqom ‘Aisyiyah bagi Pimpinan Organisasi, baik materi maupun strategi pelatihan penanaman ideology.
- b. Meningkatkan upaya-upaya internalisasi dan institusionalisasi komitmen, militansi, kesadaran kolektif dan nilai-nilai gerakan dalam pelaksanaan dan pengalaman berorganisasi dan berdakwah.

C. Penguatan Konsolidasi Kelembagaan

Tujuan :

Peningkatan kapasitas manajemen organisasi yang efektif dan efisien serta berorientasi pada kemajuan dan profesionalitas yang mendukung peran strategis dakwah ‘Aisyiyah.

Program dan Strategi :

1. Penguatan kapasitas kelembagaan ‘Aisyiyah terutama di tingkat daerah dan cabang dalam mengembangkan sistem/panduan pengelolaan program mulai dari perencanaan sampai monitoring dan evaluasi dengan :
 - a. Mengarusutamakan organisasi kolaboratif.
 - 1) Melakukan upaya penguatan organisasi melalui keterpaduan, kerja bersama lintas majelis dan lembaga, ortom dan amal usaha Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.
 - 2) Kerjasama dengan berbagai pihak di luar organisasi ‘Aisyiyah khususnya dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lain sesuai bidang garap ‘Aisyiyah.
 - 3) Penguatan Sistem Komunikasi dan Informasi baik melalui website buletin untuk memahami isu mengetahui siapa melakukan apa serta gagasan yang berkembang baik di dalam dan diluar ‘Aisyiyah.
 - b. Inovasi Mekanisme dan Standar Operating Prosedur (SOP) atau tata kerja organisasi di tingkat daerah.
 - 1) Memperkuat dan mendinamisasikan organisasi ‘Aisyiyah dengan membuat SOP atau tata kerja yang jelas dan dinamis.
 - 2) Mengupdate data setiap akhir tahun dikirim ke pimpinan setingkat di atasnya, meliputi data cabang/ranting, amal usaha dan pimpinan.
2. Mengembangkan sistem komunikasi bersama stakeholder (pemangku kepentingan) dan kelompok lain dalam rangka membangun jaringan dan sinergi melalui :

- a. Kerjasama dan membangun aliansi dalam bentuk forum, komite atau yang lain untuk advokasi mempengaruhi kebijakan atau mengangkat isu-isu tertentu maupun untuk kerja-kerja nyata di tingkat akar rumput
- b. Advokasi terhadap hak-hak masyarakat *dhuafa mustadh'afin* dan komunitas terpinggirkan misalnya upaya pemanfaatan dana desa untuk pemerataan Jaminan Kesehatan melalui Pemberian Bantuan Iuran (PBI), penyantunan ibu hamil untuk menekan AKI dengan melakukan Gerakan Infaq Sayang Ibu (GISI) perlindungan anak dari tindak kekerasan dengan melakukan Gerakan 'Aisyiyah Cinta Anak (GACA) membantu pemerintah dalam menyalurkan dan mencairkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) baik kepada anak yang sekolah maupun terhadap anak tidak sekolah (ATS).

D. Penguatan Kepemimpinan 'Aisyiyah

Tujuan :

Penataan dan peningkatan kualitas pimpinan dalam mengelola dan mengarahkan gerak organisasi serta peningkatan kualitas komitmen, wawasan, visi dan kemampuan operasional kader sebagai pelaku gerakan

Program dan Strategi :

1. Peningkatan Pengelolaan Pengetahuan (*knowledge management & knowledge sharing*) pimpinan organisasi dan kader 'Aisyiyah melalui :
 - a. Peningkatan pengetahuan tentang isu-isu aktual terkait permasalahan dan tantangan perempuan
 - b. Pendokumentasian pembelajaran (*lesson learned*) dan praktek baik/ contoh keberhasilan pelaksanaan program (*best practices*) untuk direplikasi oleh pimpinan cabang lainnya.
2. Peningkatan ketrampilan pimpinan dengan berbagai pelatihan manajemen organisasi melalui :
 - a. Pelatihan Sistem Informasi 'Aisyiyah (SIA), manajemen administrasi, *fundraising* atau penggalan dana untuk organisasi non-profit, berjejaring (*networking*), dan inovasi program untuk ormas.
 - b. Peningkatan ketrampilan sistem komunikasi dan informasi organisasi seperti negosiasi, *lobby*, presentasi dan kemampuan berbicara di depan publik (*public speaking*), kehumasan, *branding*, Informasi dan Teknologi seperti penggunaan komputer, pembuatan website, penggunaan media sosial (FB, WA, Twitter, Instagram).

3. Penguatan Kepemimpinan Transformatif yang berbasis pada nilai-nilai Islam berkemajuan sehingga mampu memecahkan persoalan keorganisasian, keumatan dan kebangsaan yang berkembang, melalui :
 - a. Menjadi pencetus, *pioneer*, dan pembuat trend (*trensetter*) untuk program di cabangnya melalui inovasi gerakan berupa program unggulan cabang, sesuai visi dan misi ‘Asyiyah.
 - b. Terlibat dalam jaringan, dan proses pengambilan kebijakan publik, berani mengambil peran, serta meningkatkan kemampuan diri pimpinan.
 - c. Menyiapkan dan mendorong pimpinan dan kader ‘Aisyiyah untuk menjadi pejabat publik, seperti anggota dewan, komisi, badan dan lembaga di tingkat daerah/cabang sebagai bentuk pengakuan kepemimpinan ‘Aisyiyah dalam melakukan perubahan.

E. Penguatan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Program

Tujuan :

Peningkatan kapasitas manajemen organisasi dan Pimpinan yang efektif dan efisien serta berorientasi pada kemajuan dan profesionalitas yang mendukung peran strategis dakwah ‘Aisyiyah.

Program dan Strategi :

1. Peningkatan kualitas gerakan dan kualitas pengelolaan program terutama di tingkat cabang mulai dari perencanaan sampai monitoring dan evaluasi disertai tindak lanjut pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh pimpinan setingkat di atasnya, dengan :
 - a. Meningkatkan kualitas gerakan dan kualitas program terfokus pada program unggulan.
 - b. Membudayakan perencanaan yang didasarkan pada data dan analisa kondisi awal (*baseline survey*) kemudian implementasi atau pelaksanaan yang didasarkan pada hasil dan capaian serta dampak yang diharapkan serta monitoring dan evaluasi program yang disesuaikan tujuan, indikator, target, hasil dan keluaran yang ditetapkan melalui kajian akhir (*endline survey*).
 - c. Memperkuat jejaring dengan pihak lain (eksternal maupun internal) agar memudahkan terlaksananya program.
 - d. Strategi menarik SDM di luar persyarikatan dengan berbagai kegiatan.
2. Keberlanjutan program organisasi dan kepemimpinan perlu menjamin semua program yang dibuat dapat berlanjut. Untuk itu diperlukan :

- a. Membuat perencanaan dan melakukan pengkajian terhadap kebutuhan, permasalahan dan kemampuan organisasi seperti sumber daya, sumber dana dan modal monitoringnya.
- b. Menginternalisasi program kerjasama dengan pihak lain ke dalam majelis dan lembaga sehingga pelaksanaan kerja tidak berbasis proyek, untuk menjamin kemanfaatan terhadap organisasi dan pimpinan serta menjamin keberlanjutan program.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan mendokumentasikan dalam laporan yang dibagikan dan didiskusikan sehingga pergantian pimpinan program dapat berkelanjutan.
- d. Perlu peningkatan pendampingan program-program 'Aisyiyah.
- e. Melakukan dokumentasi dan publikasi terhadap segala kegiatan.
- f. Sinergitas 'Aisyiyah dan AMM untuk dapat mempermudah keberlangsungan program.
- g. Diperlukan adanya SOP atau standarisasi pengelolaan pelaksanaan program.
- h. Peningkatan koordinasi dan komunikasi berbasis IT guna mempermudah informasi.

F. Penguatan Amal Usaha

Tujuan :

Peningkatan kualitas dan kuantitas amal usaha yang mencerminkan gerakan praksis Islam untuk pembebasan pemberdayaan dan pemajuan kehidupan

Program dan Strategi :

1. Mengembangkan sinergitas amal usaha dengan Pimpinan Organisasi/ Persyarikatan sehingga tercipta kebersamaan dan kekuatan kolektif serta sistematis untuk mencapai keunggulan, melalui :
 - a. Menyusun perencanaan bersama antara amal usaha dengan pimpinan organisasi Muhammadiyah dalam merevitalisasi amal usaha lembaganya sarananya dan pengelolanya secara bertahap
 - b. Sinkronisasi aturan regulasi terkait amal usaha 'Aisyiyah
2. Meningkatkan aksi yang unggul, profesional, utama, humanis dan ihsan sebagai perwujudan amal shaleh, dengan strategi :
 - a. Mendampingi pengelola amal usaha dalam meraih kepercayaan masyarakat dengan promosi dan pendampingan akreditasi
 - b. Melibatkan amal usaha untuk kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai sarana dakwah

G. Penguatan Cabang dan Ranting

Tujuan :

Peningkatan kualitas dan kuantitas cabang dan ranting sebagai basis gerakan ‘Aisyiyah yang mencerminkan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang bertanggung jawab memajukan masyarakat.

Program dan Strategi :

1. Meningkatkan jumlah cabang dan ranting ‘Aisyiyah dengan model piloting kegiatan praksis sosial di komunitas baik bersifat mandiri maupun kemitraan, melalui :
 - a. Melaksanakan program kemasyarakatan baik melalui amal usaha maupun program pemerintah di desa guna merintis pendirian ranting dan atau menghidupkan kembali cabang dan ranting yang stagnan dan merintis berdirinya ranting sebagai embrio untuk mendirikan cabang.
 - b. Bekerjasama dengan Muhammadiyah untuk mendirikan cabang dan ranting baru dan bagi cabang yang sudah ada ranting Muhammadiyah diminta supaya membentuk ranting ‘Aisyiyah sebagai organisasi otonom khusus Muhammadiyah.
 - c. Ditargetkan setiap milad ada kegiatan peresmian cabang dan ranting yang baru.
2. Memperkuat kapasitas cabang dan ranting melalui pelatihan tukar pengalaman dan kunjungan silang ke cabang dan ranting yang memiliki inovasi dalam bidang tertentu, dengan strategi :
 - a. Kunjungan studi banding pada cabang dan ranting yang potensial dan mendiskusikan hasil kunjungan untuk ditindaklanjuti dengan menginisiasi kegiatan yang inovatif berkelanjutan
 - b. Cabang dan ranting yang kuat dan memiliki kegiatan inovatif diberi tanggung jawab untuk mengembangkan cabang dan ranting di sekitarnya

H. Penutup

Penguatan kelembagaan ‘Aisyiyah di tingkat cabang ini apabila berhasil dapat menjadi sebuah lompatan dan capaian abad ke-2 dan menjadi lanjutan dari prestasi yang telah ditoreh di abad sebelumnya. ‘Aisyiyah dengan kekuatan dan peluang yang dimilikinya dapat melakukan peran di tingkat cabang yang lebih dinamis, strategis, responsif dan berkualitas untuk berkontribusi dalam membangun perempuan dan masyarakat Indonesia yang berkemajuan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Lampiran II

PROGRAM UNGGULAN DAN PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS MUSYPIMDA I ‘AISYIYAH KABUPATEN KEDIRI PERIODE 2015 – 2020

PENDAHULUAN

‘Aisyiyah sebagai gerakan perempuan berkemajuan bersama komponen bangsa lainnya terus mengupayakan Indonesia menjadi bangsa yang semakin maju, adil, makmur, berdaulat dan bermartabat. Selain dituntut untuk responsif dalam menghadapi masalah dan tantangan, pada waktu yang sama juga dituntut untuk memberikan solusi yang tepat. Mukthamar ‘Aisyiyah satu abad di Makassar telah mengamanatkan berbagai program yang masih harus terus diperjuangkan. Maka melalui Musyawarah Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Kediri periode 2015-2020 diperlukan strategi percepatan pencapaian program unggulan dan program pemberdayaan berbasis komunitas yang harus dikerjakan dalam kurun waktu periode Musypimda I sampai Musypimda II. Adapun program unggulan ini adalah program yang bersifat nasional, masif dan inovatif. Tentu saja strateginya harus bersifat pemberdayaan yang berbasis komunitas.

Program Unggulan dan Program Pemberdayaan Berbasis Komunitas meliputi Program Umum dan Program Bidang akan tetapi untuk pembahasan di komisi adalah program bidang yang meliputi :

- I. Program Bidang Tabligh
- II. Program Bidang Pendidikan
- III. Program Bidang Kesehatan
- IV. Program Bidang Kesejahteraan Sosial
- V. Program Bidang Ekonomi dan Tenaga Kerja
- VI. Program Bidang Pembinaan Kader
- VII. Program Bidang Hukum dan HAM
- VIII. Program Bidang Kebudayaan

PROGRAM BIDANG

I. Bidang Tabligh

Tujuan :

Terbangunnya kualitas akidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah di kalangan umat berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Sunnah Maqbulah melalui pesan-pesan yang bersifat

pencerahan, berorientasi pada pembebasan, pemberdayaan dan berkeunggulan.

Program dan Strategi :

1. Memperluas sosialisasi dan peningkatan pembinaan keluarga berpedoman pada buku Tuntunan keluarga sakinah bagi masyarakat, melalui :
 - a. Mengaktifkan Biro Konsultasi Keluarga Sakinah (BIKKSA) melalui Majelis Tabligh di setiap cabang.
 - b. Memberikan pelayanan terpadu terhadap perempuan dan anak korban kekerasan dengan pendekatan agama, sosial dan hukum dengan melibatkan para ahli dan berjejaring lintas Majelis Hukum dan HAM melalui program POSBAKUM.
2. Mengembangkan berbagai model pendidikan pra nikah bagi calon pengantin dan remaja untuk mengantisipasi pernikahan anak-anak, melalui :
 - a. Mengadakan kursus atau pelatihan pra nikah di cabang yang pelaksanaannya bekerjasama dengan Program Pashmina Nasyiatul ‘Aisyiyah.
 - b. Mengembangkan model pendidikan bagi orang tua dengan mengadakan kursus Parenting dalam pembinaan karakter bekerja sama dengan Majelis Dikdasmen dan Kader.
3. Revitalisasi pengajian sampai tingkat bawah sesuai dengan paham Islam berkemajuan dengan mengintensifkan dakwah pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai penerapan program Qoryah Thoyyibah, melalui :
 - a. Mengembangkan model gerakan perempuan mengaji dengan silabus antara lain cakupan agama Islam (Aqidah, Ibadah, Akhlak, Muamalah), aspek kehidupan (pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, hukum) dan merespon isu kontekstual dalam perspektif Islam dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat setempat
 - b. Mengembangkan pengajian tematik berbasis komunitas khusus, yaitu guru wali murid dan tenaga kerja perempuan.
4. Peningkatan kualitas mubalighot ‘Aisyiyah, melalui :
 - a. Pelatihan mubalighot di tingkat cabang
 - b. Penguatan Corps Mubalighot di tingkat daerah dalam memperluas wawasan dan metode penyajian materi terkini
 - c. Kajian intensif tentang Islam berkemajuan yang mencerahkan dengan metode pengajian yang menarik jamaah

- d. Mengupayakan tampilnya mubalighot ‘Aisyiyah di forum-forum pengajian sesuai kemampuan masing-masing.
5. Mengintensifkan pembinaan muallaf dengan memberikan pendampingan psikologis dan dakwah pemberdayaan penguatan ekonomi. Pelaksanaannya diupayakan bersinergi dengan lintas majelis dan lembaga, diantaranya :
 - a. Pimpinan cabang melakukan pembinaan mubalighot agar terlatih melakukan pendampingan muallaf.
 - b. Pimpinan cabang melakukan pemberdayaan ekonomi dengan memberikan keterampilan dan bantuan pemasaran produk melalui gelar produk di setiap agenda ‘Aisyiyah maupun pemerintah.
6. Mengembangkan dakwah melalui media sosial (WhatsApp, website, Facebook, Twitter, YouTube, Instagram) dengan :
 - a. Mengisi materi pengajian Aisyiyah di grup WhatsApp
 - b. Mencetak buku saku dan mensosialisasikan materi pengajian Aqidah, Ibadah, Akhlak dan muamalah duniawiyah yang mencerahkan
 - c. Menyiapkan konten yang menarik dan terprogram berkelanjutan melalui website organisasi (SIA).

II. Program Bidang Pendidikan

Tujuan :

Meningkatnya kualitas keunggulan pendidikan ‘Aisyiyah sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh berilmu dan berkarakter sesuai tujuan pendidikan.

Program dan Strategi :

1. Revitalisasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Iman, ilmu dan amal dengan mengintegrasikan Islam berkemajuan dalam pengembangan kurikulum melalui pendekatan bayani, burhani dan Irfani sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Tahapan yang dilakukan adalah :
 - a. Penyediaan perangkat kurikulum dan pedoman pelaksanaan pembelajaran PAUD yang berkemajuan.
 - b. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c. Menyelenggarakan pendidikan ramah anak.
 - d. Menyelenggarakan tata kelola PAUD yang akuntabel.
 - e. Mengintruksikan pengelola PAUD untuk menerima anak berkebutuhan khusus (penyelenggaraan PAUD inklusi).

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah dasar dan menengah (SD, MI dan SMP), melalui :
 - a. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
 - b. Menyelenggarakan literasi sekolah.
 - c. Mengintruksikan PCA untuk merintis dan mengembangkan TPQ dan Madrasah Diniyah sebagai program pendukung.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kuantitas dan kualitas Boarding School 'Aisyiyah sebagai lembaga perkaderan 'Aisyiyah bekerjasama dengan Majelis Kader dalam megembangkan materi pembinaan siswa.

III. Program Bidang Kesehatan

Tujuan :

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya perempuan bayi dan anak yang berbasis pelayanan kesehatan dan komunitas berdasar spirit Al Ma'un.

Program dan Strategi :

A. Usaha promotif dan preventif untuk kesehatan ibu dan anak berbasis komunitas

1. Meningkatkan dan mengembangkan kesadaran kaum perempuan mengenai kesehatan reproduksi dan KB (Keluarga Berencana), melalui kegiatan :
 - a. Melakukan sosialisasi terhadap komunitas remaja bekerjasama dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dan Majelis Kader untuk pendidikan Kespro remaja
 - b. Menggerakkan masyarakat untuk kesadaran melakukan deteksi dini penyakit kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dan Pap Smear serta melakukan sadari atau sadarnis untuk deteksi dini kanker payudara
 - c. Deteksi dini kanker leher rahim dan payudara
 - d. Bersinergi dengan klinik dan Rumah Sakit Aisyiyah dan Muhammadiyah
2. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sikap dan perilaku masyarakat mengenai gizi seimbang Dalam Pencegahan stunting untuk peningkatan kualitas kesehatan anak, melalui kegiatan :
 - a. Mendorong PCA melakukan inventarisasi terhadap UKM/UMKM bekerjasama dengan Majelis Ekonomi dan Tenaga Kerja untuk diberikan Penyuluhan tentang label halal dan kandungan gizi pada pangan kemasan.

- b. Melakukan KIE konsumsi makanan gizi seimbang pada masyarakat.
 - c. Mendorong PCA untuk mengikuti pertemuan dan kegiatan Forum Komunikasi Imunisasi (FKI) di tiap kecamatan.
3. Meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk pencegahan penyakit pada bayi dan balita, melalui kegiatan :
 - a. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.
 - b. Bekerjasama dengan Majelis Dikdasmen untuk melakukan gerakan imunisasi pada anak sekolah.
 4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian dan pencegahan penyakit menular TB-HIV-AIDS malaria dan penyakit menular lainnya, melalui kegiatan :
 - a. Mengupayakan lingkungan bersih dan sehat melalui gerakan Jumat bersih di lingkungan amal usaha sekolah dan masyarakat
 - b. Menggerakkan kader TB-HIV diluar 'Aisyiyah menjadi kader 'Aisyiyah
 - c. Menggerakkan kader TB-HIV melalui kerjasama dengan Dinas Kesehatan di semua tingkatan, penguatan KIE TB-HIV dan penyakit menular lainnya
 - d. Meningkatkan peran serta KDP dalam setiap kegiatan TB-HIV-AIDS.
 - e. Meningkatkan pengendalian dan pencegahan penyakit malaria dan demam berdarah di daerah endemik baik yang pernah dijalankan melalui kemitraan maupun non program kemitraan.
 5. Melakukan sosialisasi berkelanjutan tentang Germas di semua tingkatan

B. Merintis pendirian Klinik Pratama 'Aisyiyah

- Berupaya melakukan koordinasi dan sinergi dengan Muhammadiyah untuk merintis pendirian Klinik Pratama 'Aisyiyah

IV. Program Bidang Kesejahteraan Sosial

Tujuan :

Pengembangan dan peningkatan pemberdayaan pelayanan dan penyantunan masyarakat dhu'afa

Program dan Strategi :

A. Divisi Kelembagaan

1. Merevitalisasi Panti Asuhan ‘Aisyiyah sebagai pusat layanan khusus dan kemandirian anak asuh melalui :
 - a. Mengembangkan layanan pemenuhan kebutuhan dasar memberikan pelayanan dan perlindungan sosial (*social protection*) kepada anak mustadh'afin.
 - b. Mempersiapkan akreditasi Panti Asuhan ‘Aisyiyah.
2. Penguatan kapasitas pengelola dan pengasuh Panti Asuhan tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA).
3. Update data anak asuh dalam dan luar Panti setiap 1 tahun sekali.

B. Divisi Pelayanan

Meningkatkan layanan pemenuhan kebutuhan dasar anak dhuafa dan mustadh'afin, melalui :

- a. Melakukan sosialisasi dan pemahaman tentang Undang-Undang Perlindungan Anak dan cara pengasuhan anak bersinergi dengan Majelis Hukum dan HAM, Ekonomi, Dikdasmen, Tabligh, Kader, Kesehatan dan instansi terkait.
- b. Mewujudkan sekolah ramah anak di tingkat PAUD, TK, SD, TPQ, dan Madin ‘Aisyiyah bersinergi dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dan Majelis Tabligh.
- c. Melakukan pendampingan dan perlindungan korban kekerasan perempuan anak dan lansia melalui Bakesos.

C. Divisi Pemberdayaan dan Advokasi

- Penguatan ekonomi bagi orang tua atau wali anak dhu'afa dan mustadh'afin untuk mendukung pengasuhan anak bekerjasama dengan Majelis Ekonomi.

V. Program Bidang Ekonomi dan Tenaga Kerja

Tujuan :

Terbangunnya kesadaran dan perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga umat dan masyarakat

Program dan Strategi :

1. Meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan dan manajemen keuangan organisasi di semua tingkatan melalui :
 - a. Meningkatkan SDM dalam mengembangkan soft skill terutama dalam tata kelola sistem manajemen keuangan organisasi.
 - b. Meningkatkan jejaring baik internal maupun eksternal (MoU dan MoE) dalam mengefektifkan dan mengembangkan program.

2. Menumbuhkan, menggiatkan, dan mendorong untuk berwirausaha dan menguatkan posisi UMKM perempuan dalam hal akses (mendapatkan informasi) dan kontrol (untuk memutuskan kepemilikan) terhadap sumber daya ekonomi dengan :
 - a. Optimalisasi pendampingan dan pembinaan BUEKA di tingkat cabang dan ranting.
 - b. Merintis SWA (Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah) di daerah.
 - c. Mendirikan lembaga pengembangan usaha BUEKA di tingkat cabang.
3. Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam berbagai model dan kemampuan literasi keuangan bagi perempuan agar melek finansial melalui :
 - a. Pengembangan LKM profesi menjadi koperasi yang berbadan hukum agar memiliki legalitas standar regulasi dan keluasan program sehingga menjadi koperasi yang kuat perspektif serta mendapatkan kepercayaan masyarakat.
 - b. Meningkatkan kualitas manajerial dan organisasi 18 Koperasi Syariah ‘Aisyiyah.
 - c. Meningkatkan peran dan fungsi Forum Komunikasi Koperasi Syariah ‘Aisyiyah.
4. Mengembangkan usaha ekonomi menuju kedaulatan dan ketahanan pangan melalui sektor pertanian dan Perikanan, dengan cara :
 - a. Mengembangkan model-model aksi kedaulatan dan ketahanan pangan sektor pertanian perikanan di tingkat komunitas.
 - b. Mengembangkan lingkungan hijau melalui pemanfaatan lahan untuk usaha produktif berbasis kearifan lokal bagi peningkatan ekonomi keluarga.
 - c. Mengembangkan taman dan gerakan pangan aman.
5. Meningkatkan nilai tambah secara ekonomi melalui pengolahan bahan pangan lokal dengan meningkatkan pendampingan tenaga kerja perempuan tentang hak-hak pekerja dan pendampingan usaha produktif dengan :
 - a. Memperluas keterampilan tepat guna dengan pemanfaatan hasil lokal.
 - b. Pendampingan kelompok usaha TKI Purna.

VI. Program Bidang Pembinaan Kader

Tujuan :

Peningkatan kuantitas dan kualitas kader yang memiliki integritas, kompetisi keagamaan dan keilmuan, militansi dan ghirah, ukhuwah, daya juang, wawasan dan profesionalitas berbasis ideologi gerakan yang menjiwai seluruh perilaku anggota kader dan pimpinan ‘Aisyiyah.

Program dan Strategi :

1. Mengoptimalkan perkaderan formal dan nonformal secara terencana periodik dan berkesinambungan melalui :
 - a. Penyelenggaraan Baitul Arqom bagi pimpinan dari tingkat daerah cabang dan ranting serta guru dan karyawan amal usaha ‘Aisyiyah.
 - b. Perkaderan non formal yang berupa outbound tadabur alam dan family gathering.
2. Mengembangkan dan optimalisasi fungsi dan peran amal usaha ‘Aisyiyah sebagai lembaga pembibitan dan pembinaan kader dengan meningkatkan pemahaman pimpinan amal usaha terhadap nilai-nilai ideologis dan spirit Muhammadiyah serta memperkuat sinergitas amal usaha dengan organisasi persyarikatan melalui :
 - a. Penyelenggaraan Baitul Arqom dan kajian ideologi Muhammadiyah bagi pimpinan guru karyawan dan penyelenggara amal usaha ‘Aisyiyah.
 - b. Pembinaan ideologi bagi siswa dan anak panti bekerjasama dengan majelis yang membawahi amal usaha terkait.
3. Mengembangkan perkaderan fungsional dalam menyiapkan pemimpin perempuan tingkat daerah cabang dan ranting dalam melakukan advokasi regulasi pembangunan berbasis pedesaan komunitas yang mampu berkontribusi dalam memecahkan permasalahan masyarakat dengan :
 - a. Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan perempuan.
 - b. Mengembangkan kajian isu isu keumatan kebangsaan isu perempuan dan anak berbasis Islam berkemajuan bagi Pimpinan dan kader di setiap tingkatan organisasi.
4. Mengembangkan dan mengoptimalkan pembinaan kader melalui Transformasi Kader terhadap Angkatan Muda Muhammadiyah Putri untuk memperkuat kelangsungan gerakan dengan :
 - a. Melibatkan dan memberikan peran kepada AMM Putri dalam setiap kegiatan organisasi.
 - b. Terkoordinasi dan bersinergi dalam melaksanakan program yang sama.

VII. Program Bidang Hukum dan HAM

Tujuan :

Terbinanya kesadaran dan perilaku hukum dan hak asasi manusia dalam menciptakan keadilan ketertiban dan kebaikan hidup bersama baik yang berbasis pada norma hukum maupun norma-norma agama dan budaya bangsa

Program dan Strategi :

1. Meningkatkan upaya advokasi hukum dan HAM dengan pola dan model pendampingan bagi masyarakat khususnya yang termarjinalkan termasuk pembelaan terhadap perempuan anak dan TKW bermasalah sebagai kelompok rentan dengan :
 - a. Pembentukan Posbakum.
 - b. Menyelenggarakan pelatihan paralegal bagi kader ‘Aisyiyah cabang.
2. Meningkatkan kapasitas pimpinan Majelis Hukum dan HAM dalam melakukan kegiatan penyadaran hukum dan pendampingan advokasi bagi korban kekerasan khususnya kekerasan terhadap perempuan KDRT dan anak dengan mengikuti pelatihan paralegal.
3. Meningkatkan kesadaran hukum di komunitas dengan melakukan sosialisasi peraturan perundangan terkait perempuan dan keluarga.
4. Mengadakan sosialisasi tentang ruang lingkup kegiatan Posbakum kepada komunitas wali murid di sekolah ‘Aisyiyah.

VIII. Program Bidang Kebudayaan

Tujuan :

Terbangunnya kesadaran dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur/ utama dalam kehidupan masyarakat.

Program dan Strategi :

1. Membudayakan gemar membaca dan menulis sebagai perwujudan gerakan cinta ilmu dengan :
 - a. Menggalakkan gerakan nasional baca buku bagi wali siswa.
 - b. Merintis penulisan sejarah ‘Aisyiyah lokal.
 - c. Membuat kumpulan cerpen Islami sebagai bahan literasi pendidikan Islam yang berisi penguatan pendidikan karakter.
 - d. Mengadakan pelatihan membuat video dokumenter sebagai pendukung kegiatan literasi pendidikan.
2. Mengembangkan Pendidikan Karakter yang berbasis nilai-nilai Islam melalui sekolah keluarga dan pengajian.

3. Menggali potensi budaya lokal yang sesuai ajaran Islam, melalui :
 - a. Merintis pendirian galeri seni untuk menampung hasil karya anak
 - b. Menggali dan memaknai budaya lokal dengan nilai-nilai Islam melalui lomba Cipta gerak dan lagu permainan tradisional
 - c. Menciptakan alternatif budaya dengan memadukan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal dan kecerdasan lokal melalui festival seni budaya lokal, lomba fashion show batik muslim bagi anak TK dan PAUD
 - d. Mengadakan pelatihan MC dan dirigen

Lampiran III

STRATEGI IMPLEMENTASI POKOK-POKOK PIKIRAN ‘AISYIYAH ABAD KEDUA

MUSYPIMDA I ‘AISYIYAH DAERAH KABUPATEN KEDIRI PERIODE 2015 – 2020

Pengantar

Memasuki usia Abad Kedua ini, ‘Aisyiyah menetapkan visi gerakan ‘Aisyiyah yang dituangkan dalam **Pokok Pikiran ‘Aisyiyah Abad Kedua** dan telah disampaikan dalam Mukhtamar Satu Abad ‘Aisyiyah di Makassar. Penetapan visi gerakan ‘Aisyiyah Abad Kedua ini sangat penting menjadi landasan dan panduan bagi pimpinan organisasi dari level nasional sampai dengan ranting dalam menggerakkan organisasi dan menjalankan program. Pokok Pikiran ‘Aisyiyah ini didasarkan pada visi dan misi organisasi. Adapun visi ideal ‘Aisyiyah adalah tegaknya agama Islam dan masyarakat Islam yang sebenarnya. sementara misi ‘Aisyiyah adalah dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Sebagai organisasi otonom khusus persyarikatan Muhammadiyah, maka visi misi gerakan ‘Aisyiyah Abad Kedua dalam Pokok Pikiran ‘Aisyiyah Abad Kedua ini juga tidak terlepas dari visi misi Muhammadiyah. Landasan gerak ‘Aisyiyah didasarkan pada nilai-nilai teologis yang tercantum dalam Al Quran surat Ali Imran ayat 104 dan 110 yang menjadi dasar ideologi Muhammadiyah dan dituangkan dalam pemikiran Islam berkemajuan. Islam berkemajuan memancarkan pencerahan bagi kehidupan. Dasar nilai teologis yang lain tertuang dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 97 yang menyiratkan nilai kesetaraan laki-laki dan perempuan.

Visi Gerakan ‘Aisyiyah

Pokok Pikiran ‘Aisyiyah Abad Kedua berisi tentang visi gerakan ‘Aisyiyah abad ke-2 yaitu **1) Islam yang Berkemajuan**, yakni Islam yang menyemaikan benih benih kebenaran Kedamaian keadilan kemaslahatan kemakmuran dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia. **2) Gerakan Pencerahan**, yakni berkembangnya gerakan pencerahan yang membawa proses pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan dalam kehidupan keumatan dan kebangsaan, **3) Perempuan yang Berkemajuan**, yakni berkembangnya perempuan berkemajuan di lingkungan umat Islam dan bangsa Indonesia maupun ranah global sebagai insan pelaku perubahan menuju peradaban utama yang cerah dan mencerahkan.

Untuk mewujudkan visi tersebut dirumuskan agenda strategis antara lain 1) Pengembangan Gerakan Keilmuan, 2) Penguatan Keluarga Sakinah, 3) Reaktualisasi Usaha Praksis, 4) Peran Keutamaan Dan Kemanusiaan, 5) Peran Kebangsaan, 6) Posisi Organisasi dan Ideologisasi, 7) Dinamisasi Kepemimpinan. Keputusan Mukhtamar ke-47 tersebut menjadi arah program dan kegiatan, panduan dan rujukan dalam mengambil kebijakan penetapan program dan kegiatan serta menjadi mandat untuk dilaksanakan di segenap pimpinan mulai tingkat pusat sampai dengan tingkat ranting selama lima tahun kedepan. Kebijakan visi misi Aisyiyah abad kedua yang dituangkan dalam Pokok-Pokok Pikiran Aisyah Abad Kedua ini menjadi acuan bagi semua level pimpinan dalam menggerakkan program dan organisasi

Agenda Strategis

Untuk mengimplementasikan Pokok Pikiran ‘Aisyiyah Abad Kedua ini maka disusunlah agenda strategis yang menjadi panduan bagi pimpinan organisasi untuk menggerakkan organisasi dan menjalankan program.

1. Pengembangan Gerakan Keilmuan

‘Aisyiyah berkomitmen untuk melakukan gerakan pencerahan melalui proses transformasi sosial (*social transformation*) yang bersifat perubahan untuk pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan kehidupan ke hal-hal yang lebih unggul. Transformasi sosial tersebut dimulai dari pembaruan orientasi nilai (keyakinan), alam pikiran (*state of mind; mindset*), sikap hidup (karakter, kepribadian dan model tindakan) dan lebih jauh lagi pandangan hidup (*world view, ideology*) yang mengarah pada kemajuan yang bersifat keunggulan. Proses transformasi sosial itu harus dimulai dari lingkungan ‘Aisyiyah sendiri yang mengharuskan gerakannya melakukan pengembangan diri dengan gerakan ilmu dan pemikiran.

a. *Mendiskusikan dan mensosialisasikan pemikiran Islam berkemajuan bagi para pimpinan organisasi dari tingkat pusat sampai ranting dan pimpinan amal usaha*

Berbagai pemikiran progresif Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah tentang isu-isu perempuan dan anak, tentang kepemimpinan, kesetaraan gender, kedudukan dalam keluarga, relasi laki-laki dan perempuan maupun peran-peran reproduksinya, pemaknaan infak sayang ibu, anti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, anti terorisme, anti kekerasan, anti penindasan, anti keterbelakangan, dan sebagainya. Pemikiran-pemikiran Islam berkemajuan tersebut harus menjadi diskusi dan disosialisasikan terus-menerus di tingkat pimpinan ‘Aisyiyah dari tingkat nasional sampai

dengan ranting dan menjadi panduan dalam melakukan gerakan pencerahan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial.

b. *Gerakan perempuan mengaji melalui kegiatan “tahfid, tahsin dan tafhim Al Quran”*

Gerakan perempuan mengaji melalui aktivitas *tahfid, tahsin dan tafhim* (hafalan, memperbagus bacaan, memperdalam kandungan) Al Quran dikembangkan dengan mengasah pemahaman, pengkajian dan aplikasi Al Quran dalam kehidupan umat Islam, sejalan dengan Keputusan, Fatwa, Wacana, Manhaj Tarjih dan Tafsir At Tanwir. Gerakan ini dilakukan dengan mengembangkan berbagai sistem dan metode yang menyenangkan, aktif, dinamis dan mengembangkan potensi secara holistik dalam memahami, menghayati, mengamalkan dan mendakwahkan Al Quran dalam kehidupan keluarga, pengajian, masyarakat dan amal usaha ‘Aisyiyah.

c. *Kajian Manhaj Gerakan Muhammadiyah dan Manhaj tarjih*

Mengkaji dan mensosialisasikan Manhaj gerakan Muhammadiyah/ideologi Muhammadiyah dan Keputusan dan fatwa Tarjih sebagai landasan gerak Muhammadiyah di kalangan Pimpinan Organisasi dari tingkat Pusat sampai dengan Ranting dan Pimpinan Amal Usaha ‘Aisyiyah.

d. *Gerakan pengelolaan keilmuan melalui dokumentasi dan kampanye*

Usia 101 tahun ‘Aisyiyah telah menorehkan jejak-jejak perjuangan dan kontribusi ‘Aisyiyah terhadap bangsa dan negara. Namun salah satu kelemahan organisasi terkait hal tersebut adalah pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) atas berbagai kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki dan dijalankan oleh ‘Aisyiyah di berbagai level pimpinan mulai dari tingkat pusat sampai dengan ranting /komunitas. Sistem informasi menjadi salah satu elemen yang sangat strategis terkait dengan eksistensi ‘Aisyiyah di tengah tantangan internal dan eksternal organisasi. Oleh karena itu pengembangan sistem manajemen informasi di ‘Aisyiyah di berbagai level pimpinan menjadi sebuah keharusan di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dengan menyelenggarakan pelatihan Knowledge Management, pelatihan pengelolaan SIA dan mengelola website dan kampanye melalui media cetak, elektronik, dan media sosial.

e. *Gerakan pustaka ‘Aisyiyah*

Indonesia menduduki posisi rendah dalam hal literasi. Kondisi ini berkenaan dengan kualitas SDM sebagai salah satu masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena ini pimpinan ‘Aisyiyah di semua level diharapkan

membudayakan gerakan membaca dan juga mendirikan Taman pustaka ‘Aisyiyah.

- Taman pustaka, taman bacaan ‘Aisyiyah.
- Pelatihan literasi meningkatkan minat baca.
- Lomba menulis artikel, buku, dan lain-lain.
- Bedah buku, pameran buku.

f. *Laboratorium Dakwah*

Qoryah Thayyibah sebagai salah satu program dan kegiatan pengembangan masyarakat menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dalam lingkup kecil/ kampung telah berkembang sejak tahun 1995. Di beberapa daerah telah dilakukan piloting dan pembinaan Qoryah Thoyyibah. Selain itu, telah dikembangkan juga Desa Siaga Qoryah Thoyyibah, Balai Sakinah ‘Aisyiyah, Kelompok Masyarakat Peduli TB, Kelompok Masyarakat Peduli Malaria. Untuk itu, perlu merintis kembali dan mengembangkan Qoryah Thoyyibah sebagai laboratorium dakwah pencerahan yang juga berfungsi mengembangkan gerakan keilmuan dalam komunitas.

2. Penguatan Keluarga Sakinah

Memperkokoh institusi keluarga menjadi Keluarga Sakinah sebagai basis pembinaan ketakwaan. Masalah pelemahan akhlak, mentalitas dan karakter warga bangsa berdampak pada kehidupan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dakwah ‘Aisyiyah juga dihadapkan pada sikap dan gaya hidup serba bebas dan menerabas, materialistik, hedonis dan oportunistik serta masalah-masalah disharmonisasi keluarga. Hal ini menuntut ‘Aisyiyah menjalankan peran dakwah melalui tabligh yang berorientasi pada kesadaran spiritualitas atau keberagaman yang mencerdaskan dan mencerahkan sehingga memandu kesadaran dan pemaknaan hidup duniawi dan ukhrawi. Keluarga adalah poros kehidupan umat, masyarakat, dan bangsa. Di dalam keluarga tercipta pendidikan paling dini sebagai upaya memperkokoh tunas generasi umat dan bangsa, sehingga terhindar dari pelemahan tunas-tunas bangsa yang berpeluang menjadi “*dzurriyattan dhi’afan*” (generasi yang lemah) sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat An Nisa (4) ayat 9.

Dalam kaitan Keluarga Sakinah institusi keluarga harus menjadi tempat paling subur untuk menyemai sumber daya insani yang berkarakter takwa menuju *khaira ummah* yang berkualitas utama. Karakter takwa melahirkan akhlak mulia yang jujur, cerdas, terpercaya, suka bekerja keras, mau tolong-menolong, terpuji, maju, anti korupsi dan tindak kekerasan. Keluarga

merupakan institusi sosial paling efektif dan unit paling dini dalam pengembangan nilai-nilai keutamaan. Di tengah rusaknya nilai-nilai moral, solidaritas kesantunan dan hubungan-hubungan personal akibat perubahan sosial yang cenderung didominasi relasi serba digital dan teknologis dan berkembangnya budaya materialistik, maka diperlukan penguatan institusi keluarga sebagai tempat paling nyaman dalam membangun kehidupan sebagaimana menjadi dasar kehidupan keluarga sakinah. Dalam keluarga sakinah harus dibangun relasi saling memuliakan seluruh anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan. Hubungan suami istri yang saling memuliakan dan senantiasa saling berperilaku *ma'ruf* menjauhi tindak kekerasan dan perilaku buruk lainnya.

a. Pembinaan dan penguatan spiritualitas atau nilai-nilai keberagamaan dalam bentuk aqidah, ibadah, akhlak mulia dan muamalah duniawiyah sebagai pemandu kesadaran dan pemaknaan hidup duniawi dan ukhrawi. Untuk itu, perlu menyelenggarakan pelatihan mubalighot untuk menyiapkan mubalighot yang mampu memberikan pengayaan nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah duniawiyah, menjawab tantangan kekeringan rohani serta membangun kesalehan individu dan sosial.

b. *Sosialisasi dan institusionalisasi prinsip-prinsip perkawinan dalam Keluarga Sakinah.*

Prinsip-prinsip perkawinan dalam Keluarga Sakinah seperti pencatatan perkawinan, monogami, al-qiwamah, karamah insaniyyah, keadilan dan mawaddah warahmah masih belum dipahami secara luas. Oleh karena itu buku Tuntunan Keluarga Sakinah perlu disosialisasikan secara masif melalui kajian intensif dan dilembagakan dalam keluarga.

- Pelatihan orang tua yang efektif.

c. Meningkatkan kesadaran pembinaan keluarga tentang hak hak dan kewajiban dalam keluarga serta kesadaran tentang kesetaraan relasi laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perundangan yang berlaku dan nilai-nilai ajaran Islam melalui pengajian dan kajian intensif baik internal Muhammadiyah-‘Aisyiyah maupun jamaah umat Islam pada umumnya.

d. *Penghentian perkawinan anak berbasis keluarga*

Data perkawinan anak menunjukkan pergerakan naik yang cukup signifikan baik karena alasan ekonomi budaya perkembangan teknologi maupun minimnya akses anak-anak pada kesehatan reproduksi. Perkawinan anak akan berdampak pada kemiskinan dan tingginya angka kematian ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan : (1) Sosialisasi secara luas tentang hukum pernikahan anak tidak disyariatkan dalam pandangan Tarjih

Muhammadiyah dengan seperangkat pertimbangan hukumnya; (2) Pencegahan perkawinan anak dilakukan dengan melakukan edukasi kesehatan reproduksi dari keluarga pemberdayaan ekonomi keluarga miskin; (3) Mengembangkan berbagai model pendidikan pra nikah bagi calon pengantin dan remaja untuk mengantisipasi pernikahan anak-anak dan pernikahan siri.

e. *Gerakan literasi berbasis keluarga*

Perkembangan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan budaya sosial ekonomi termasuk relasi-relasi dalam keluarga. Perilaku menggunakan media sosial dan internet yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada pertumbuhan anak-anak dan remaja yang ada pada lingkungan dan keluarga. Oleh karena itu gerakan melek media baik untuk kelompok anak-anak maupun remaja menjadi model-model yang harus dikembangkan melalui keluarga termasuk melalui komunitas PAUD maupun kelompok-kelompok remaja. Demikian halnya dengan gerakan literasi keuangan keluarga untuk mengelola keuangan dengan baik, dan memanfaatkan penghasilan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti pendidikan dan menabung untuk masa depan dan berbagi dengan sesama.

f. *Mengintensifkan sosialisasi berbagai perundang-undangan*

Kebijakan yang telah disahkan oleh pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga PKDRT, Undang-Undang Nomor 21 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang (PTPPO) atau Trafficking, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Inpres Nomor 1 Tahun 1991 Tentang KHI dan berbagai undang-undang lainnya, yang terkait dengan institusi keluarga dapat menjadi materi-materi pengajian di komunitas dan diskusi diantara para pimpinan 'Aisyiyah.

g. Mengembangkan pendekatan, model-model perlindungan dan bantuan hukum bagi para perempuan korban kekerasan dan anak-anak korban berlandaskan pendekatan agama sosial psikologi dan hukum.

h. Memasyarakatkan usaha pencegahan sejak dini terhadap bahaya miras, NAPZA, demoralisasi, seks bebas, kriminalitas, dan bentuk-bentuk penyakit sosial lainnya, melalui pembinaan keluarga secara langsung penyebaran leaflet, buklet dan publikasi media cetak dan elektronik.

i. Mengembangkan model pendidikan bagi orang tua (*parenting*) dalam pembinaan karakter anak di keluarga melalui berbagai model sesuai dengan tuntunan Keluarga Sakinah misalnya dengan mengaktifkan gerakan Family Time.

- j. Meningkatkan income generating melalui pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kemandirian.

3. Reaktualisasi Usaha Praksis

Di antara kekuatan ‘Aisyiyah selama ini ialah usaha-usaha gerakannya yang bersifat praksis sebagaimana terwujud dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, kesadaran hukum, pendidikan kewarganegaraan dan penguatan jamaah di basis akar rumput. Usaha-usaha praksis tersebut merupakan model-model aksi yang berbasis refleksi sebagai aktualisasi dakwah dan Tajdid ‘Aisyiyah dalam bentuk amaliah nyata yang bermanfaat untuk memajukan kehidupan masyarakat. Salah satu langkah penting dan strategis dalam pelaksanaan usaha ‘Aisyiyah tersebut ialah melakukan penajaman berbasis program melalui “Model Praksis Gerakan”. Praksis gerakan dimaksudkan sebagai bentuk aksi berbasis inovatif, kreatif dan alternatif yang berkemajuan. Model praksis gerakan merupakan ikhtiar mempertajam dan mengembangkan berbagai usaha (amal usaha, program dan kegiatan) ke arah yang lebih baik, berkualitas dan berkeunggulan sehingga menjadi model yang dapat direplikasi di seluruh lingkungan Muhammadiyah sesuai dengan kapasitas dan kreasi setempat. Model praksis gerakan dalam bentuk program unggulan atau program yang direvitalisasikan diharapkan mempunyai dampak strategis bagi kemajuan ‘Aisyiyah pada setiap bidang dan tingkatan pimpinan organisasi sesuai dengan kapasitas dan kreasi masing-masing dalam satu kesatuan gerakan.

a. *Memperkuat Balai Sakinah ‘Aisyiyah (BSA) sebagai embrio Qoryah Thoyyibah (QT)*

Untuk memperkuat gerakan ‘Aisyiyah di komunitas dan sekaligus memperkuat cabang dan ranting maka pengembangan model model BSA menjadi salah satu strategi inisiasi QT. Untuk itu perlu dilakukan : (1) Sosialisasi dan replikasi pembentukan dan pendampingan BSA sebagai embrio QT bagi cabang ranting yang belum memulai; (2) Penguatan kelompok-kelompok BSA sebagai embrio QT melalui nilai-nilai agama kesehatan ekonomi pendidikan perlindungan sosial dan hak-hak kewarganegaraan.

b. *Memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan dan koperasi*

Gerakan pemberdayaan ekonomi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan. Berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan pembentukan

koperasi, BUEKA, Sekolah Wirausaha ‘Aisyiyah (SWA), Klinik Usaha ‘Aisyiyah, dan mendapatkan akses anggaran dan pelatihan melalui dana desa maupun pemerintah daerah.

c. Meningkatkan derajat kualitas kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan kesehatan seperti PHBS, kesehatan reproduksi dan KB, imunisasi, pencegahan stunting, Posyandu Terpadu untuk anak remaja Pasangan Usia Subur (PUS) dan lansia.

d. *Menyediakan akses pendampingan pada perempuan korban kekerasan dengan basis komunitas*

Tingginya angka kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak harus menjadi perhatian penting ‘Aisyiyah di semua level pimpinan untuk mencegah dan mendampingi korban. Oleh karena itu edukasi di komunitas tentang pencegahan KDRT maupun kekerasan seksual, konsultasi, konseling, pelayanan terpadu, dan pendampingan melalui BIKKSA, Posbakum, Persos dan Rumah Sakinah, Pos Pelayanan Terpadu untuk korban kekerasan berbasis komunitas menjadi sangat penting.

e. Pembinaan dan pendampingan pada komunitas khusus seperti perempuan kepala keluarga dan atau janda komunitas miskin kota dan kelompok marginal lainnya serta mengoptimalkan fungsi Pos Pelayanan Terpadu untuk Komunitas Khusus.

f. *Lingkungan hidup dan sanitasi*

Program-program kepedulian lingkungan dilakukan dengan gerakan menanam pohon di sekitar rumah, gerakan taman, gerakan hijau Indonesiaku, gerakan pengelolaan sampah, advokasi penyediaan air bersih, gerakan hemat energi, jambanisasi dan pemeliharaan sungai menjadi program yang penting untuk melestarikan lingkungan.

g. *Mengawal pelaksanaan program jaminan sosial*

Program-program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan salah satunya dengan melalui berbagai program perlindungan sosial. Agar program ini tepat sasaran maka ‘Aisyiyah melakukan peran-peran dengan mengawal program ini baik dengan melakukan advokasi kebijakan pemerintah, monitoring maupun pendampingan agar keluarga miskin mendapatkan aksesnya.

4. Peran Keutamaan, Kebangsaan dan Kemanusiaan

Umat Islam menghadapi masalah paham agama yang semakin keras atau radikalisme paham keagamaan. Paham agama yang radikal merendahkan dan memarjinalkan kaum perempuan, eksklusif, tidak toleran terhadap kemajemukan dan cenderung mudah melakukan kekerasan. Umat Islam juga

menghadapi inkonsistensi dalam perilaku sebagaimana tercermin dalam maraknya korupsi, komoditisasi dan politisi agama, merendahkan martabat kemanusiaan. bias gender serta praktik hidup yang hedonis, materialistik dan pragmatis. Umat Islam mayoritas masih mengalami rendahnya kualitas hidup, miskin dan marginal sehingga belum menunjukkan kekuatan sebagai *khaira ummah*. Sementara Islam masih banyak ditampilkan sebatas ritual gaya hidup dan atribut formal.

Dalam menjalankan peran keumatan ‘Aisyiyah harus menjalankan peran strategis dalam meneguhkan dan mencerahkan alam pikiran dan praktek keagamaan berdasarkan paham Islam yang berkemajuan dengan karakter tengahan atau moderat (*wasathiyah*), sehingga mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan umat dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan perdamaian kemajuan dan benih-benih *rahmatan lil ‘alamin*. Islam sebagai agama tauhid yang universal memiliki nilai-nilai dasar yang fundamental (*basic fundamental values*) dalam menyebarkan gerakan nirkekerasan dan perdamaian :

a. *Sosialisasi dan peneguhan paham Islam wasathiyah*

Sosialisasi dan peneguhan terkait paham Islam *wasathiyah* kepada masyarakat luas dan menerapkan praktek keberagaman berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan universal melalui berbagai kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan mensikapi semakin maraknya paham agama yang cenderung konservatif radikal yang semakin mengeras dan paham liberalisme.

b. *Memperkuat gerakan lansia*

Lansia menduduki posisi yang tinggi dalam komposisi demografi di Indonesia. Berbagai gerakan terkait dengan lansia antara lain melalui Posyandu lansia, komunitas pengajian lansia, Day Care di komunitas dan advokasi untuk mendukung akses layanan bagi lansia untuk terpenuhi hak-hak dasarnya.

c. *Perlindungan kelompok difabel*

Kelompok difabel merupakan kelompok yang paling rentan dan marginal di Indonesia dengan jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu perhatian kepada kelompok difabel menjadi penting dengan melakukan sosialisasi edukasi hak-hak difabel pendampingan peningkatan keterampilan bagi difabel untuk kemandirian hidup dan advokasi untuk terpenuhi hak-haknya sebagai warga negara. Pelatihan dan pendampingan *life skill* bagi difabel untuk kemandirian hidup.

d. *Membangun karakter anak-anak dan remaja melalui pendidikan*

Salah satu cara untuk memperkuat karakter anak-anak dan remaja adalah melalui pendidikan. Strategi implementasinya antara lain : (1). Majelis Dikdasmen dan Dikti mengawal program pengembangan karakter di PAUD, SD, SMP, dan SMA serta PT sesuai dengan penyusun pedoman pengembangan karakter melalui kurikulum pengembangan metode maupun ekstra kurikuler; (2). Menginternalisasikan gerakan tahsin tahfid dan tafhim Al Quran dalam kurikulum pengembangan karakter pada jenjang pendidikan prasekolah, sekolah dasar, menengah, dan pendidikan tinggi Aisyiyah; (3). Majelis Tabligh melakukan gerakan Family Time untuk mengintensifkan komunikasi efektif antar anggota keluarga dengan mematikan TV, gawai pada waktu-waktu yang disepakati.

e. *Gerakan anti korupsi*

Program yang dikembangkan untuk pencegahan korupsi ini adalah edukasi nilai-nilai anti korupsi baik melalui sekolah keluarga amal usaha maupun komunitas. Hal ini dilakukan dengan menyusun panduan anti korupsi melaksanakan pendidikan karakter anti korupsi dan mengembangkan kampanye anti korupsi.

f. *Pembangunan karakter bangsa*

Program ini dilakukan dengan mengintensifkan pembangunan karakter bangsa berbasis nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa melalui pendidikan karakter baik dalam keluarga, masyarakat, sekolah maupun media massa. Strategi implementasinya antara lain : Mengembangkan materi pengajian pembangunan karakter bangsa perspektif Islam yang berkemajuan, gerakan cinta tanah air, dan melestarikan budaya bangsa yang bernilai Islami.

g. *Mengembangkan gaya hidup sehat*

Semakin meningkatnya penderita penyakit tidak menular (PTM) diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM) melalui GRASS (Gerakan 'Aisyiyah Sehat). Implementasi strategi gerakannya antara lain : Sosialisasi dan pembudayaan gaya hidup sehat dengan melakukan cek kesehatan rutin setiap bulan, enyahkan rokok, rajin aktivitas fisik minimal 30 detik setiap hari, diet seimbang dengan sayur dan buah, istirahat cukup dan mengelola stress.

5. Penguatan Ideologi

Dinamika 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Islam telah berkiprah dan konsisten melakukan usaha-usaha pencerahan keumatan dan kebangsaan

selama satu abad yang berlandaskan pada ideologi Muhammadiyah-
'Aisyiyah dan nilai-nilai gerakan dengan pandangan Islam berkemajuan.
Ideologi 'Aisyiyah yang merujuk pada ideologi Muhammadiyah merupakan
ideologi Islam berkemajuan yang menampilkan karakter modernis reformis
dan wasathiyah (tengahan) yang membawa misi dakwah dan tajdid
pencerahan. Mengawali abad kedua 'Aisyiyah berupaya :

- a. Meningkatkan proses penguatan ideologi Islam yang berkemajuan melalui intensifikasi Baitul Arqom dan pelatihan-pelatihan lainnya kajian intensif, ideopolitor kepada para anggota, kader serta pimpinan organisasi dan pimpinan amal usaha agar benar-benar memahami dan menjalankan ideologi 'Aisyiyah-Muhammadiyah yang berbasis Islam berkemajuan dalam menjalankan gerak organisasi dakwah, mengelola amal usaha dan dalam menjalani hidup dalam seluruh aspek kehidupan.
- b. Penguatan dan perluasan ideologi gerakan berbasis paham Islam yang berkemajuan sebagai karakter khas dan dinamis dari jama'ah dan jam'iyah 'Aisyiyah di berbagai struktur organisasi melalui pengajian rutin dengan materi faham Islam yang berkemajuan sesuai dengan bahasa dan kebutuhan jama'ah untuk memberikan layanan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi jama'ah dan jam'iyah 'Aisyiyah.
- c. Melakukan penguatan dan sosialisasi faham Islam wasathiyah pada masyarakat luas untuk menebarkan kebaikan keutamaan kedamaian dan rahmat bagi seluruh alam serta mengantisipasi dan mensikapi kehadiran gerakan-gerakan yang berhaluan keras dan memiliki pandangan keagamaan konservatif, jumud dan liberal tentang perempuan. Sosialisasi dilakukan melalui diskusi, seminar, pengajian, kajian intensif, tabligh akbar, media cetak, elektronik dan media sosial.
- d. Menguatkan dakwah bil-lisan dan bil-hal di cabang dan ranting untuk mempromosikan dan mengaktualisasikan dakwah pencerahan untuk mencerdaskan, memakmurkan dan memajukan kehidupan masyarakat sekaligus menjadi peredam berbagai sikap eksklusif dan ekstrem. Implementasi strategi dakwah millenia dilakukan melalui media cetak, elektronik dan media sosial serta santunan sosial, pendampingan korban kekerasan, pelatihan, dan pendampingan pemberdayaan ekonomi.

6. Penguatan Kelembagaan Berbasis Komunitas

Mengawali abad kedua 'Aisyiyah memerlukan penguatan kelembagaan yang efektif, efisien, produktif dan berfungsi sebagai instrumen strategis bagi peran 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah yang bergerak

dalam menjalankan misi dakwah dan tajdid untuk mencerahkan dunia keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal. Dalam penguatan kelembagaan diperlukan upaya-upaya :

a. *Penguatan Cabang dan Ranting*

Penguatan cabang dan ranting dengan melakukan : (1). Pengumpulan data dengan menggunakan form data 'Aisyiyah yang resmi; (2). Pemetaan yang berbasis data dan roadmap yang jelas disertai menyusun program kerja berbasis kebutuhan jamaah dan lingkungan; (3). Peningkatan peran aktif ranting dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial di lingkungannya; (4). Menjadikan cabang dan ranting sebagai bagian dari pusat pengembangan kebudayaan masyarakat lokal dan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan optimalisasi potensi filantropi dan pengembangan jiwa entrepreneurship umat Islam

b. *Penguatan Kelembagaan Tingkat Daerah*

Penguatan kelembagaan dan Pimpinan 'Aisyiyah Tingkat Daerah yang cukup strategis untuk menjembatani Pimpinan Tingkat Pusat dan Wilayah dengan Pimpinan Tingkat Cabang dan Ranting serta sebagai pelaksana program berbasis potensi dan otonomi daerah.

c. *Pengembangan Kelembagaan dan Pembinaan Berbasis Komunitas*

Pengembangan kelembagaan dan pembinaan berbasis komunitas atau jamaah dalam mengembangkan Islam berkemajuan dan dakwah pencerahan melalui gerakan Balai Sakinah 'Aisyiyah (BSA) untuk mewujudkan kehidupan yang lebih religius maju adil makmur demokratis bermartabat berdaulat dan berkebudayaan utama. Implementasi strategi yang dilakukan antara lain dengan : (1). Sosialisasi dan replikasi pembentukan dan pendampingan BSA bagi Cabang Ranting yang belum memulai; (2). Penguatan kelompok-kelompok BSA melalui nilai-nilai agama kesehatan ekonomi pendidikan perlindungan sosial dan hak-hak kewarganegaraan; (3). Melakukan pembimbingan terhadap masyarakat yang mengalami ketidakadilan dalam pendidikan.

7. Dinamisasi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan faktor strategis bagi 'Aisyiyah memasuki abad kedua. Dalam konteks gerakan Islam diperlukan kepemimpinan yang menggerakkan. 'Aisyiyah merupakan organisasi pergerakan yang harus terus bergerak dinamis. Kekuatan organisasi keagamaan yang bersifat pergerakan terletak pada Pimpinan dan para kadernya. Aktif atau tidaknya organisasi tergantung pada kepemimpinannya sebagai kekuatan penggerak. Dalam

mewujudkan kepemimpinan gerakan yang dinamis maka perlu dikembangkan fungsi kepemimpinan transformatif dalam 'Aisyiyah maupun dalam kehidupan umat dan bangsa. Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan untuk perubahan yang mampu memobilisasi seluruh potensi, mengagendakan perubahan dan memproyeksikan masa depan menuju kemajuan dan keunggulan. Kepemimpinan model transformatif tersebut sejalan dengan spirit Islam dan *uswah hasanah* Nabi yang membawa perubahan sebagai jalan kemajuan sepanjang kemajuan ajaran Islam untuk membangun peradaban yang utama. 'Aisyiyah penting mendorong perempuan untuk berperan sebagai pemimpin dalam berbagai level dan struktur seperti menjadi pemimpin di masyarakat (*local leader*), eksekutif, legislatif, yudikatif, dunia profesi sebagai pengusaha dan sebagainya. Dengan demikian perempuan dapat menjadi agen perubahan yang ikut menentukan kemajuan umat dan bangsa. Masih banyak potensi perempuan yang harus terus dikembangkan menuju masa depan yang lebih maju, unggul dan bermartabat.

Fungsi kepemimpinan transformatif dalam 'Aisyiyah akan mampu membawa 'Aisyiyah menjadi lebih dinamis dan inovatif dalam mengembangkan dakwah pencerahan melalui amal usaha dan program-program praksis untuk pembebasan pemberdayaan dan pemajuan kehidupan umat dan bangsa. Kepemimpinan 'Aisyiyah dalam memasuki abad kedua memang memerlukan peran-peran transformasional sebagai jalan dinamis mewujudkan misi dakwah dalam Surah Ali Imran ayat 104 dan 110.

- a. Meningkatkan kualitas Pimpinan dan kader sebagai penggerak organisasi yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan peran 'Aisyiyah dalam kehidupan umat, bangsa dan negara serta kehidupan global melalui pelatihan kepemimpinan dan Baitul Arqom.
- b. Mengembangkan sistem kepemimpinan kolektif kolegial yang visioner, efektif, responsif dan transformatif yang berbasis pada nilai-nilai Islam berkemajuan sehingga mampu memecahkan masalah keorganisasian, keumatan dan kebangsaan yang berkembang. Implementasi strategi yang dilakukan dengan melaksanakan pelatihan manajemen organisasi dan melibatkan pimpinan secara luas dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan program dan kegiatan organisasi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya pimpinan di setiap tingkatan melalui berbagai strategi yang berorientasi pada pemahaman visi, misi dan regulasi organisasi pengembangan wawasan kesadaran kritis dan kemampuan

manajerial sehingga mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial dan kepemimpinan organisasi. Upaya ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi visi, misi dan strategi gerakan serta menjalin kerjasama dengan pemerintah dan swasta.

- d. Mengembangkan kajian, pengajian pimpinan, pengajian umum, dan Madrasah perempuan berkemajuan yang mengangkat isu-isu keumatan kebangsaan dan secara khusus isu perempuan dan anak berbasis Islam yang berkemajuan dan ideologi gerakan bagi pimpinan di setiap tingkatan organisasi.
- e. Membangun dan mengembangkan kapasitas pimpinan melalui berbagai pelatihan atau kursus antara lain pelatihan kader tarjih /perempuan ulama, pelatihan pengorganisasian masyarakat, pemberdayaan dan advokasi, analisis sosial, keterampilan perencanaan dan pengelolaan program, pelatihan komunikasi dan membangun jaringan.
- f. Membangun budaya yang berorientasi pada pengembangan pemikiran yang berbasis Islam berkemajuan dengan mengintensifkan kajian, diskusi, dialog pimpinan, seminar, dan lain sebagainya.
- g. Menyusun database Pimpinan dan kader berbagai kepentingan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan organisasi. Implementasi strategi dilakukan dengan : (1). Membuat buku induk yang berisi biodata pimpinan organisasi pada setiap periode kepemimpinan. (2). Pendataan melalui online dengan aplikasi software paten meliputi data pimpinan kader amal usaha dan sebagainya.
- h. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan daerah cabang dan ranting untuk terlibat dalam proses pengambilan kebijakan publik melalui Musyawarah Desa (Musrenbangdes), Musyawarah Tingkat Kecamatan (Musrenbangcam) dan Musrenbangda. Untuk itu perlu pembekalan dan pelatihan kepemimpinan perempuan lokal pada kader yang akan dijadikan wakil 'Aisyiyah.
- i. Mengembangkan kapasitas kepemimpinan Cabang dan Ranting untuk bersinergi dengan pembangunan yang berbasis komunitas dan pedesaan seperti jaringan dengan desa, PKK, dan Kecamatan.
- j. Menyelenggarakan berbagai diskusi, seminar atau bentuk-bentuk forum lainnya bersama dengan stakeholder (pemangku kepentingan) dan kelompok lain dalam rangka untuk membangun jaringan komunikasi dan sinergi gerakan 'Aisyiyah di masyarakat maupun untuk mengadvokasi regulasi. Di antara implementasi strategi yang dikembangkan adalah : (1). Seminar dengan topik membangun karakter bagi semua pimpinan pada masing-masing level atau daerah dengan bekerjasama instansi pemerintah

- dan swasta serta PTM di masing-masing daerah. (2). ToT dengan topik psikologi organisasi dan massa bagi semua pimpinan pada masing-masing level atau daerah dengan bekerja sama instansi pemerintah dan swasta serta PTM di masing-masing wilayah. (3). Pelatihan manajerial berbasis IT bagi semua pimpinan pada masing-masing level atau daerah dengan bekerjasama instansi pemerintah dan swasta serta PTM di masing-masing daerah. (4). Pelatihan pembuatan Renstra analisa, SWOT bagi semua pimpinan pada masing-masing level atau daerah dengan bekerjasama instansi pemerintah dan swasta serta PTM di masing-masing daerah
- k. Memperluas komunikasi kepemimpinan ‘Aisyiyah dengan membangun jejaring dengan berbagai pihak untuk kepentingan gerakan. Mengoptimalkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta untuk mengimplementasikan program kerja di Cabang masing-masing.